
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 4, Desember 2021

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP SMK SWASTA DI MEDAN T.P 2018/2019

¹⁾ Khairunnisa ²⁾ Hasyim

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

khairunnisa866@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Oktober 2021
Diterima: November 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

email : khairunnisa866@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di Kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa dan di SMK Swasta Jambi Medan pada mata pelajaran korespondensi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Model Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Penelitian ini merupakan penelitian komparasi untuk menemukan suatu perbedaan antara penggunaan model pembelajaran STAD dan SFAE. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran STAD dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran SFAE.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 dari SMKS Jambi berjumlah masing-masing 32 dan siswa Kelas X AP 1 dan X AP 2 di SMKS Taman Siswa yang berjumlah masing-masing 33 orang siswa. Objeknya adalah hasil belajar yang menggunakan test pilihan berganda dengan lima opsi.

Data kemudian diolah dengan software statistik SPSS ver 24 meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Uji t-tes. Pada analisis pengujian t-tes hasil belajar siswa di Sekolah pertama SMK Swasta Jambi diperoleh nilai Sig. 0,031 artinya ($0,031 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,258 > 1,694$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran SFAE di SMK Swasta Jambi Medan.

Kemudian pada hasil analisis pengujian t-tes hasil belajar siswa di Sekolah kedua di SMK Swasta Taman siswa diperoleh nilai Sig. 0,035 artinya ($0,035 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,196 > 1,964$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi, antara penerapan model pembelajaran STAD dan dengan model pembelajaran SFAE di SMK Swasta Taman Siswa Medan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) di Kelas X AP SMK Swasta di Medan.

Kata Kunci : Perbandingan, Hasil Belajar, Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) , Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana mencerdaskan manusia. Di Indonesia, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada beberapa cara yang dilakukan seperti usaha untuk meningkatkan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum, serta meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal ujian nasional.

Salah satu penyelenggara pendidikan adalah sekolah, sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus bertugas untuk mendidik peserta didik menjadi seseorang yang terpelajar. Oleh sebab itu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mendidik peserta didik dengan mengajarkan berbagai ilmu yang dibutuhkan peserta didik untuk masa depannya. Kegiatan utama sekolah adalah proses belajar mengajar. Adapun masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Dan untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode serta model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam

merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang baik sangat ditentukan oleh peranan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat dalam diri peserta didik. Maka, jika guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar tanpa mengabaikan pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga tidak menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah masih banyaknya penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, contohnya menggunakan model konvensional. Kondisi serupa juga terdapat di beberapa sekolah swasta di Medan.

Peneliti mendapatkan tujuan sekolah yang akan diteliti adalah SMKS Jambi Medan dan SMKS Taman Siswa Medan. Berdasarkan hasil uji homogenitas yaitu kedua sekolah memiliki Strata yang sama. Baik itu dari akreditasi, fasilitas, peralatan penunjang proses belajar mengajar, media pembelajaran, serta pengalaman lama pengajar di masing-masing sekolah yaitu sama. Adapun hasil observasi peneliti, ke sekolah SMKS Jambi Medan dan SMKS Taman Siswa Medan di kelas X AP 1 dan 2 SMK Swasta Taman Siswa dan X AP 1 dan 2 SMK swasta Jambi, nilai mata pelajaran korespondensi tergolong masih rendah. Berdasarkan observasi pada mata pelajaran korespondensi, diketahui Adanya beberapa faktor antara lain : Pembelajaran masih terpusat kepada guru (*teacher centered*), Guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas. Siswa masih berperan sebagai pihak yang mendengarkan saja dalam pembelajaran. Ini terlihat dari hasil belajar siswa yang didapat pada sekolah SMK Swasta Jambi dan SMK Swasta Taman Siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Kelas X (AP 1 & AP 2) Mata
Pelajaran Korespondensi
SMKS Jambi Medan Semester Ganjil T.P
2017/2018

No	Kriteria	Semester Ganjil 2017/2018
1	Jumlah Siswa	79 Siswa
2	KKM	75
3	Tuntas >KKM	24 Siswa
	Tidak Tuntas <KKM	55 Siswa
4	Persentasi siswa yang tuntas	30,37 %
5	Persentasi siswa yang tidak tuntas	69,62 %

(Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Korespondensi SMKS Jambi)

Tabel 1.2
Nilai Kelas X (AP 1 & AP 2) Mata
Pelajaran Korespondensi
SMKS Taman Siswa Medan Semester
Ganjil T.P 2017/2018

No	Kriteria	Semester Ganjil 2017/2018
1	Jumlah Siswa	90 Siswa
2	KKM	75
3	Tuntas > KKM	34 Siswa
	Tidak Tuntas < KKM	56 Siswa
4	Persentasi siswa yang tuntas	113,33 %
5	Persentasi siswa yang tidak tuntas	187,67 %

(Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Korespondensi SMKS Taman Siswa)

Dari data yang diperoleh dari masing-masing sekolah, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM setiap tahunnya cukup tinggi dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Korespondensi. Berikut merupakan hasil observasi di kelas X AP 1 dan 2 SMK Swasta Taman Siswa dan X AP 1 dan 2 SMK Swasta Jambi, yakni hasil belajar siswa

masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran korespondensi didapat juga fakta bahwa memang aktivitas siswa didalam kelas sangat pasif, Kebanyakan Siswa cenderung menunggu materi dari guru dan tidak berinisiatif untuk bertanya. Sehingga dari permasalahan tersebut , peneliti berinisiatif menggunakan 2 model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan juga penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini agar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peneliti tertarik dengan ke 2 model tersebut adalah dikarenakan ke 2 model memiliki cara pembelajaran yang berbeda. Yaitu dengan menggunakan kemampuan kerjasama antara tim/kelompok dan dengan menggunakan kemampuan mandiri siswa tersebut. Adapun penjelasan lebih lengkap yaitu dibawah ini :

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Yang menjadi keunggulan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah bahwa dalam kelompok kinerja dari setiap anggota kelompok juga dinilai, sehingga setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk membangun nilai kelompok dari nilai pribadi.

Sedangkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran inovatif dalam pengembangan bahan ajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dimengerti. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahami materi pelajaran serta dapat mengungkapkan ide.

Kedua model pembelajaran tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar khususnya mata pelajaran korespondensi pada siswa kelas X AP 1 dan 2 di SMK swasta Taman Siswa dan

SMK swasta Jambi di Medan. Dari kedua model pembelajaran inovatif tersebut jelaslah terdapat kelebihan dan kekurangan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan yang hanya menggunakan salah satu model pembelajaran untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar, misalnya dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini sudah sangat biasa bila hanya membandingkan suatu model pembelajaran kooperatif dengan model konvensional.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar korespondensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di (2) sekolah SMK Swasta yang ada di Medan. Yaitu SMK Swasta Taman Siswa Medan yang beralamat di Jalan Sabaruddin No.8 Medan, dan di SMK Swasta Jambi Medan yang beralamat di Jalan Pertiwi No 116 Medan Tembung. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil T.P 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Jambi Medan dan SMK Swasta Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Yang terdiri dari 2 kelas.

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan 2 tahap : Untuk penelitian I pengambilan sampel kelas yaitu dari 2 kelas, yang diambil sampelnya adalah seluruh populasinya secara *Total*

Sampling, yaitu kelas X AP 1 (32 siswa) sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan kelas X AP 2 (32 siswa) sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Untuk penelitian II pengambilan sampel kelas yaitu dari 2 kelas, yang diambil sampelnya adalah seluruh populasinya secara *Total Sampling*, yaitu kelas X AP 1 (34 siswa) sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan kelas X AP 2 (33 siswa) sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Penelitian ini dilakukan dua tahap dimana setiap tahap melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang dimana keduanya akan mendapatkan perlakuan yang berbeda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini kelas eksperimen I yang berada pada tahap satu dan dua akan diajarkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan kelas eksperimen II yang berada pada tahap satu dan dua akan diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan tes untuk mengukur hasil belajar korespondensi. Tes yang digunakan adalah tes berbentuk tes objektif, pilihan berganda (*multiple-choice*) dengan jumlah 20 soal (A,B,C,D,E).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD ini merupakan tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Diawali dengan

penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berfungsi memberikan kebebasan berpendapat dan mengeluarkan ide dari para siswa, sehingga para siswa tidak lagi takut berpendapat dalam pembelajaran. Dengan adanya kebebasan berpendapat dikelas maka siswa dapat saling belajar dari siswa lainnya melalui pendapat yang disampaikan. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tepat digunakan untuk menimbulkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Setelah siswa menyampaikan materi atau pendapatnya, maka guru menyimpulkan materi yang telah disajikan tanpa harus memberikan saran atau mengoreksi. Setelah guru menyimpulkan materi yang telah disajikan siswa, maka guru memanggil kembali siswa secara acak untuk menjelaskan poin berikutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu di SMKS Jambi Medan dan SMKS Taman Siswa medan dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X AP T.P 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini mengambil dua kelas dari masing masing sekolah yaitu kelas X AP 1 dan X AP 2 dari SMKS Jambi yang keseluruhannya berjumlah 64 orang siswa dan kelas X AP 1 & X AP 2 dari SMKS Taman siswa yang keseluruhannya berjumlah 67 orang siswa. Kelas X AP 1 akan menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan siswa kelas X AP 2 akan menggunakan model pembelajaran SFAE. Banyaknya jam pertemuan dalam kegiatan di dalam kelas disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dapat dicapai oleh siswa.

Data penelitian yang diperoleh terdiri atas nilai tes awal (*pretest*) sebagai kemampuan awal siswa, nilai tes akhir (*posttest*) sebagai data hasil belajar siswa. Skor gain merupakan selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest* siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran SFAE. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil belajar siswa atau nilai

posttest dalam mata pelajaran korespondensi dengan menggunakan instrumen soal yang telah di validasi dan reliabel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, akan dianalisis terlebih dahulu mengenai nilai rata-rata siswa, normalitas dan homogenitas yang diperoleh kedua kelas yaitu, pada kelas model STAD maupun pada kelas model SFAE.

1. Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Nilai di SMKS Jambi pada kelas yang menggunakan model STAD rata-rata nilai *pretest* berjumlah 31,40 dan nilai *posttest* berjumlah 80,78. Sedangkan Nilai *pretest* di SMKS Taman Siswa dengan model pembelajaran STAD berjumlah 38,18 dan nilai *posttest* berjumlah 80,60.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Nilai di SMKS Jambi pada kelas yang menggunakan model SFAE rata-rata nilai *pretest* berjumlah 29,37 dan nilai *posttest*nya berjumlah 77,18. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model SFAE rata-rata nilai *pretest* berjumlah 33 dan nilai *posttest*nya berjumlah 77,27

3. Perbedaan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Rata-rata Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibanding kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran SFAE. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata *posttest* yang menyatakan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD di SMKS Jambi berjumlah 80,78 dan yang menggunakan model pembelajaran SFAE berjumlah 77,18. Begitu juga di SMKS Taman Siswa nilai rata-rata *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajar STAD lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran SFAE dimana kelas yang

menggunakan model STAD nilai rata-ratanya 80,60 dan kelas yang menggunakan model SFAE nilai rata-ratanya 77,27.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama. Hasil analisis menghasilkan di SMK Swasta Jambi setelah dilakukan Uji t didapatkan bahwa nilai sig = 0,031 atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. atau ($0,035 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,258 > 1,692$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas dengan model STAD dan kelas SFAE. Begitu juga dengan pengujian Uji t posttest siswa di SMK Swasta Taman Siswa didapatkan nilai Sig sebesar 0,035 atau ($0,035 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,196 > 1,692$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas dengan model STAD dan kelas SFAE di Sekolah SMK Swasta Taman Siswa. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta di Medan yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

KESIMPULAN DAN SARAN\

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X AP SMKS Jambi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran SFAE. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji satatistik t-test posttest yang menyatakan bahwa Sig. ($0,031 < 0,05$) dimana $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,258 > 1,694$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata model pembelajaran STAD dan model pembelajara SFAE.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X AP SMKS Taman Siswa

dengan menggunakan model pelajaran korespondensi, antara penerapan model pembelajaran STAD dengan pembelajaran STAD dan model pembelajaran SFAE. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji satatistik t-test posttest yang menyatakan bahwa Sig. ($0,035 < 0,05$) dimana

$\alpha=0,05$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,196 > 1,964$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_a berbunyi ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi, antara penerapan model pembelajaran STAD dan dengan model pembelajaran SFAE.

3. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibanding kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran SFAE. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata posttes yang menyatakan bahwa rata-rata nilai posttest kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD di SMKS Jambi berjumlah 80,78 dan yang menggunakan model pembelajaran SFAE berjumlah 77,18. Begitu juga di SMKS Taman Siswa nilai rata-rata posttest kelas yang menggunakan model pembelajar STAD lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran SFAE dimana kelas yang menggunakan model STAD nilai rata-ratanya 80,60 dan kelas yang menggunakan model SFAE nilai rata-ratanya 77,27.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, dkk. 2014. *Pengaruh Model*

- Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2 No: 1/Tahun 2014.*
- Anifah, dkk. 2014. *pengaruh model pembelajaran student teams achievement divisions (STAD) dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari minat belajar pada mata pelajaran ips kelas VII MTs negeri di kabupaten kudus. jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran. Vol.2, No.2, hal 185 – 198, Edisi April 2014. ISSN: 2354-6441.*
- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Sudent Facilitator And Explaining Dan Student Team Achievement Division (STAD) Pada Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Media Prestasi. Vol XVII No/1 Juni 2016. ISSN 1979 – 9225.*
- Chairunnisa. 2014. *Implementasi Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Fakultas ekonomi UNIMED. Skripsi.*
- Erlita, dkk. 2013. *Model Pembelajaran Student teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Fakultas Sosial.*
- Gumay, dkk. 2016. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X sma negeri 2 muara beliti tahun pelajaran 2015/2016. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016. VOLUME V, OKTOBER 2016. ISSN: 2339-0654. ISSN: 2354-6441.*
- Istarani, 2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada*
- Mawarsih, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT). Vol 4 No/3. ISSN 2338 3240.*
- Muliani. 2013. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Koopertif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Everyoe Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2012/2013. Fakultas ekonomi UNIMED. Skripsi.*
- Muslim, Ryane Siska. 2014 . *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemampuan berpikir kritis Matematik Siswa SMK Di Kota Tasikmalaya. Jurnal pendidikan dan Keguruan. Vol. 1 No.1/2014.*
- Nasryah dan Arief. 2016. *Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divion (STAD) Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Di Kelas 5 SD Negeri Inpres 115495 Sisumut Kota Pinang. Jurnal Bina Gogik. Volume 3 No. 1/Maret 2016. ISSN 2355-3774. Universitas Negeri Medan.*
- Sadewa. 2012. *Penerapan pembelajaran student facilitator and explaining untuk peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat.*
- Sanit and Monchai. 2013. *Student teams Achievement Divisions (STAD) Technique Through the Moodle to Enchane Learning Achievement. International Education Studies. Vol. 6 No/4 2013. ISSN 1913-9020. Faculty of Technical Education KMUTNB Bangkok, Thailand.*
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media*

Group

- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, M Efrianti. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula T.P 2015/2016*. Fakultas ekonomi UNIMED. Skripsi.
- Sudjana, 2005. *Metode Statiska*. Bandung:Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rsdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, dkk. 2015. *Korepondensi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto, 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Kencana.